

## Struktur Wacana dan Pesan Dakwah pada Lagu *Lawlaka* Maher Zaen

Hendro Eko Setiawan, Ziana Walidah  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas  
Islam Negeri Yogyakarta  
ekosetiawanh@gmail.com  
zianawalidah.riau@gmail.com

### Abstract

The purpose of this paper is to describe the structure that exists in the lyrics of the song *Lawlaka* so that readers especially song lovers can know, understand and know what is contained in the song lyrics *Lawlaka* as well as the linguistic aspects in it. The primary data is the *Lawlaka* text contained in the Youtube Awkening Music channel, while the secondary data uses Van Dijk's discourse analysis. The results show that there is a complex structure found in the lyrics of the song *Lawlaka*. In the text dimension it contains micro and macro structures: from the micro structure it contains the thematic elements of the hope of His grace, begging for forgiveness and praise. The superstructure that contains the schematic shows the *title / lead*. In the macro structure there are background elements, details and meanings. Whereas the social dimension of the *Lawlaka* song is not just textual but has meaning within it. As for the social context of his sinful state that others feel. Maher Zaen composed the song in reference to his words and hadith of the prophet Muhammad SAW for the public awareness of the importance of the mercy of Allah SWT. the message of the preaching contained: inviting man to return to the path of Allah SWT as written in the hadith and the word of Allah SWT.

Keywords: Structure of discourse, *Lawlaka*, Maher Zaen, Van Dijk's, Message Da'wah

### Intisari

Tujuan tulisan ini ialah untuk mendeskripsikan struktur yang ada dalam lirik lagu *Lawlaka* sehingga pembaca khususnya penikmat lagu dapat mengetahui, memahami dan mengetahui apa yang terkandung dalam lirik lagu *Lawlaka* serta aspek-aspek kebahasaan didalamnya. Adapun data primer adalah teks *Lawlaka* yang ada didalam chanel Youtube Awkening Music, sedangkan data skunder menggunakan analisis wacana Van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya struktur kompleks yang terdapat dalam lirik lagu *Lawlaka*. Pada dimensi teks memuat struktur mikro dan makro: dari struktur mikro memuat unsur tematik tentang pengharapan rahmat-Nya, memohon ampun dan pujian. Adapun superstruktur yang memuat skematik menunjukkan adanya judul/*lead*. Pada struktur makro terdapat adanya elemen latar, detail dan maksud. Sedangkan pada dimensi sosial lagu *Lawlaka* tidak hanya sebatas teks saja namun ada makna yang terkandung didalamnya. Adapun dalam konteks sosial berkenaan dengan keadaan dirinya yang merasa penuh dosa yang juga dirasakan oleh orang lain. Maher Zaen mencipta lagu tersebut merujuk pada firman-Nya dan hadits nabi Muhammad SAW untuk kesadaran masyarakat akan pentingnya rahmat Allah SWT. pesan dakwah yang terkandung: mengajak manusia kembali ke jalan Allah SWT sebagaimana tertulis dalam hadis rosul dan firman Allah SWT.

Kata kunci: Struktur wacana, *Lawlaka*, Maher Zaen, Van Dijk's, Pesan Dakwah

## Pendahuluan

Dalam setiap fase perkembangan ilmu bahasa, lagu termasuk salah satu alat atau media yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, baik untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, mempertajam gaya bahasa, dan sebagai media penyampaian pesan dengan penyajian hiburan di dalamnya. Menurut Djohan Lagu merupakan perilaku sosial yang kompleks dan universal yang di dalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide dari otak yang mengandung sebuah sinyal pesan yang signifikan (Djohan, Supratignya, 2003: 7-8). pesan yang tertuang dalam musik memiliki keterkaitan dengan konteksnya, lagu yang disampaikan bukan hanya sebagai penghibur semata, namun memiliki pesan-pesan moral.

Lirik lagu atau syair dapat dipandang sebagai salah satu karya seni bersifat tertulis yang bentuknya mirip dengan puisi. Bahasa pada lirik lagu merupakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata pas dan imajinatif (Waluyo, 2002: 1). Pada dasarnya puisi atau lagu merupakan gambaran hidup penulis, tidak jarang apa yang mereka tuangkan ke dalam sebuah lirik lagu mewakili pengalaman hidup mereka. Seperti yang diungkapkan Salliyanti, lagu merupakan ungkapan perasaan dan luapan hati dari penyairnya (Salliyanti, 2004: 2). Fungsinya adalah sebagai media hiburan yang didalamnya mempunyai sasaran informasi, enak didengar dan dimengerti sehingga pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan baik kepada apresiator. Dari hal tersebut masyarakat memandang bahwa lirik lagu mempunyai maksud yang terkadang sesuai dengan keadaan pendengar atau penikmat lagu sehingga apa yang tertuang dalam lirik lagu tersebut dapat sekaligus mewakili perasaan yang sedang dialami oleh pendengar atau penikmat lagu tersebut.

Baru-baru ini lagu *Lawlaka* yang diunggah pada 08 Mei 2019 oleh chanel *Awakening Music* masuk ke dalam *Trending topic* Youtube Indonesia, tercatat hingga 24 Maret 2020 mencapai 13.548.600 *viewers* (Youtube Awakening Music, 2019). Selain menjadi *Trending Topic*, lagu *Lawlaka* memuat struktur kompleks yang menjadi salah satu unsur penting dalam sebuah lagu, selain itu kandungan lagu tersebut memiliki pesan-pesan dakwah yang menjadi inti utama dalam menerbitkan lagu tersebut. Lagu berbahasa Arab ini dinyanyikan oleh Maher Zain, Maher Zain adalah seorang musisi, dan produser musik yang berasal dari Swedia berdarah Lebanon. Maher Zain tengah

hadir ditengah terpuruknya para musisi Islami, dengan membawakan lagu-lagu yang bertemakan Islami (Pikal, 2018: 15). Maher zain banyak mengusung music R&B kontemporer, atau secara singkat disebut sebagai genre musik yang merupakan kombinasi dari hip hop, soul, R&B dan funk (Triwiyanto, Utami, 2012: 57).

Untuk mendeskripsikan struktur sebuah dalam lagu, diperlukan analisis wacana. dalam prosesnya, wacana bukan hanya merupakan perwujudan dari media lisan, namun juga merupakan perwujudan dari media tertulis pembicara, penulis maupun pendengar. Menurut Eriyanto, analisis wacana dalam studi linguistik merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang menekankan unit kata, frase, ataupun kalimat tanpa menelik keterkaitan unsur tersebut. Menurut Eriyanto analisis wacana ialah kebalikan dari linguistic formal, karena memfokuskan pada level diatas sebuah kalimat, seperti halnya hubungan gramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar dari sebuah kalimat (Eriyanto, 2001: 3). Dalam hal ini tokoh linguistik yang memungkinkan untuk menganalisis struktur wacana dalam lagu *Lawlaka* adalah Teun A. van Dijk.

Dikutip dari artikel *Aims of Critical Discourse Analysis*, Teun A. van Dijk (1995: 17-27) menyebutkan:

*“Critical Discourse Analysis” (CDA) has become the general label for a study of text and talk, emerging from critical linguistic, critical semiotics and in general from socio-politically conscious and oppositional way of investigating language, discourse and communication. As is the case many fields, approaches, and subdisciplines in language and discourse studies, however, it is not easy precisely delimit the special principles, practices, aims, theories or methods of CDA.”*

Wacana bukan hanya struktur tekstual atau dialogis yang terisolasi semata. namun sebaliknya, itu adalah acara komunikatif yang kompleks, juga mewujudkan konteks sosial, menampilkan peserta (dan properti mereka) serta proses produksi dan penerimaan. Inti dari analisis Teun A. van Dijk ialah menggabungkan tiga dimensi (teks, kognisi sosial, konteks sosial) kedalam satu kesatuan analisis. Pada dimensi teks, yang di teliti ialah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema. Kognisi sosial memiliki dua arti: Pertama, ia menunjukkan bagaimana proses teks itu diproduksi oleh media. Kedua, ia menggambarkan nilai-nilai itu disebarakan dan diserap oleh kognisi media, dan akhirnya digunakan untuk membuat

teks berita (Eriyanto, 2001: 222). Adapun dalam konteks sosial, perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dalam masyarakat.

Adapun kerangka analisis Van Dijk sebagai berikut:

a. Dimensi teks

Untuk melihat suatu wacana yang terdiri dari berbagai tingkatan atau struktur teks, Van Dijk (Eriyanto, 2012: 275) membuat kerangka analisis wacana yang bisa digunakan, tingkatan atau struktur teks tersebut terbagi kedalam tiga hal sebagai berikut:

Struktur makro	Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat
Superstruktur	Kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana disusun dalam teks secara utuh, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan.
Struktur mikro	Makna local dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat serta gaya yang dipakai oleh suatu teks.

Meski terdiri dari tiga elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling mendukung satu sama lain dan saling berhubungan. Berikut akan diuraikan elemen wacana Teun A. van Dijk (Eriyanto, 2001: 224) :

1. Tematik (Tema atau Topik)

Elemen ini menunjuk kepada gambaran umum dari teks dari suatu wacana, disebut juga sebagai gagasan inti atau ringkasan. Tema merupakan gambaran apa yang ingin diungkap oleh seseorang atau wartawan, tema menunjukkan konsep dominan, sentral dan yang penting dari isi sebuah berita.

2. Skematik

Wacana pada umumnya memiliki skema dari pendahuluan sampai akhir, alur tersebut menunjukkan bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan arti.

3. Semantik (latar, detail, maksud, anggapan, nominalisasi)

Dalam hal ini, skema dikategorikan sebagai makna local, yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat dan hubungan antarposisi yang

membangun makna tertentu dari sebuah teks. Analisis wacana memusatkan perhatian pada sebuah teks, seperti halnya makna implisit maupun eksplisit (Sobur, 2009: 78)

4. Sintaksis (bentuk kalimat, koherensi, kata ganti)

Ramlan (dalam Sobur, 2009: 80) mengatakan: sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase. Dalam sintaksis terdapat koherensi, kata ganti dan bentuk kalimat. Dimana ketiga hal tersebut untuk memanipulasi politik dalam menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negative, dengan cara penggunaan sintaksis (kalimat).

5. Stilistik (leksikon)

Unit pengamatan dari leksikon ialah kata-kata yang dipakai oleh wartawan dalam merangkai laporan kepada khalayak. Kata-kata yang dipilih merupakan sikap pada ideology dan sikap tertentu. Seperti kata “meninggal” memiliki makna lain yaitu mati, wafat dan lain-lain.

6. Retoris (metafora, ekspresi, grafis)

Retoris memiliki daya persuasive, dan berhubungan dengan bagaimana pesan ini disampaikan kepada khalayak. Grafis, penggunaan kata-kata metafora, dan ekspresi dalam teks tertulis ialah dalam rangka untuk meyakinkan pembaca atas peristiwa yang dikonstruksi oleh wartawan.

b. Dimensi sosial

Menurut Teun A. van Dijk analisis wacana tidak berhenti pada teks saja, melainkan membongkar makna yang terkandung didalamnya. dengan demikian, diperlukan suatu penelitian atas representasi kognisi dan strategi wartawan dalam memproduksi berita.

Suatu peristiwa dapat dipahami berdasarkan skema atau model. Skema tersebut yakni sebagai berikut (Eriyanto, 2001: 262):

Skema person	Menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain.
Skema diri	Berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami dan digambarkan oleh seseorang

Skema peran	Berhubungan dengan bagaimana seseorang menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat.
Skema peristiwa	Setiap peristiwa selalu ditafsirkan dan dimaknai dengan skema tertentu.

c. Dimensi konteks sosial

Untuk meneliti sebuah teks, perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi oleh masyarakat. Yang terpenting adalah untuk mewujudkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi lewat praktik diskursus dengan legitimasi.

Penelitian tentang lagu *Lawlaka* belum pernah dilakukan, namun ada jurnal yang membahas lagu-lagu dari Maher Zaen yakni berjudul: *An Analysis of Figurative Language in Maher Zain's Song: For the Rest of My Life, Hold my Hand, Number one for me, I'm Alive and Forgive*". Oleh Mutia Rahmawati (2018).

Penelitian ini mengungkap jenis jenis penggunaan majas didalam lagu Maher Zain. Dalam peneliti ini, peneliti hanya melihat jenis penggunaan majas personifikasi, metafora dan hiperbola. Data pada penelitian ini berupa dokumen dari lirik lagu Maher Zain. Maher Zain memiliki banyak lagu bahasa Inggris namun peneliti hanya memilih 6 lagu yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis dokumen sebagai metode dan teknik analisis data. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan ada personifikasi, metafora dan hiperbola dalam lagu Maher Zain.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif yang dimaksud adalah mendiskripsikan masalah yang ada dalam penelitian kemudian menganalisis dengan data yang sudah didapat atau terkumpul. Adapun kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan tidak berupa angka akan tetapi informasi yang didapat dari buku-buku, catatan dan lain-lain yang terkait dengan lagu-lagu Maher Zain.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua: sumber primer dan sumber

sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah teks lagu Lawlaka Maher Zain yang tercatat di chanel Youtube Awakening Music (Awakening Music, 2019). Sementara sumber sekundernya meliputi buku-buku yang berhubungan dengan penelitian maupun lagu-lagu Maher Zain, jurnal, dan artikel yang memiliki relevansi dengan penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode simak teknik sadap yang mana data yang diperoleh berasal dari data tertulis. Kemudian peneliti juga menggunakan teknik catat yang mana data yang diperoleh dicatat untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis ke tahap berikutnya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis padan dan distribusional (agih). Metode padan adalah jika peneliti menganalisis bahasa dengan memanfaatkan hal-hal lain di luar data bahasa yang diteliti, sedangkan metode agih adalah jika peneliti memanfaatkan unsur-unsur bahasa yang diteliti sebagai metode analisisnya atau metode analisa data dengan alat penentunya bagian dari bahasa itu sendiri berdasarkan perilaku atau ciri-ciri khas kebahasaan satuan lingual tertentu.

Karena lagu *Lawlaka* berupa bahasa Arab, maka penyajiannya sebelum masuk pada analisis utama, peneliti menggunakan analisis Padan translasional yaitu menganalisis data bahasa menggunakan alat bantu bahasa lain. lagu *Lawlaka* diterjemah ke dalam bahasa Indonesia guna mengetahui kandungan di dalamnya. Setelah data diterjemahkan, proses analisis data dimulai berurutan dengan urutan permasalahan yang diteliti. Untuk menganalisis permasalahan pertama, yaitu tentang konteks lagu *Lawlaka*, peneliti menggunakan pendekatan sosiolinguitik. Adapun pada analisis selanjutnya yaitu struktur wacana teks yang terdapat dalam lagu *Lawlaka*, sekaligus mengungkap pesan dakwah yang terkandung didalamnya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam rangka ikut meramaikan bulan Ramadan 1440 H, penyanyi berdarah Lebanon, Maher Zain, merilis lagu terbaru berjudul *Lawlaka*. Dalam konteks tersebut, Saif Fadel dan Maher Zaen menciptakan lagu *Lawlaka* yang kemudian diproduksi oleh Awakening Music:

Berikut teks Lagu *Lawlaka* (Youtube Awakening Music, 2019):

لولاك، اللهم تقبلنا، بجميل هداك أعنا، ياذا الأسماء الحسنی، أطف ربی بهذا القلب، لولاك لما كنا

ندعوك ونا، نحسن بك بي الظن، فاستخدمنا لك يارب، استخدمنا لك يارب، هل من سائل فأعطيته، يسألنا الله، سبحانه وتعالى ما أكرمته، جل في علاه، سبحان الله، يسألك هدانا ..هدانا، فاقبل مولانا..مولانا، بامن تسمعنا وترانا، استخدمنا لك يارب، تتمت دعائى لك ببي، قائلا آمين، لارب أنك الواحد يا مجيبي، لا سواك يعين، قلتها بيقين.

Jika bukan karena rahmat-Mu ya Allah, terimalah kami dengan bimbingan indah-Mu, bantulah kami wahai pemilik nama-nama yang indah, kasihilah hati ini wahai tuhanku, jika bukan karena rahmat-Mu, kami tidak akan memohon dan percaya pada-Mu, kami berharap baik pada-Mu, dan mengharap belas kasih, ya Tuhan seratakan kami dalam pelayanan-Mu, ya tuhan. Maafkan kami dalam pelayanan-Mu ya Tuhan. Apakah ada seseorang yang memohon, sehingga aku kabulkan permintaannya? Tuhan bertanya pada kita. Betapa mulia Dia, betapa dermawan Dia, Ta'ala atas dirinya. Maha suci Allah, kami meminta engkau bombing kami, mimbinglah kami. Tolong terimalah kami, wahai tuhan kami. Engkau yang bisa mendengar dan melihat kami. Maafkan kami dalam pelayanan-Mu ya Tuhan. Ku akhiri doaku dengan ucapan Aamiin. Tidak ada keraguan bahwa engkau adalah satu-satunya yang menjawab doa-doa kami. Tidak ada selain engkau yang mdapat membantuku, saya mengatakan dengan yakin.

**a. Struktur teks lagu “Lawlaka”**

1. Analisis Struktur makro dan superstruktur

Lirik	Tematik	Skematik
<i>Jika bukan karena rahmat-Mu ya Allah, terimalah kami dengan bimbingan indah-Mu, bantulah kami wahai pemilik nama-nama yang indah, kasihilah hati ini wahai tuhanku, jika bukan karena rahmat-Mu, kami tidak akan memohon dan percaya pada-Mu, kami berharap baik pada-Mu, dan mengharap belas kasih, ya Tuhan seratakan kami dalam pelayanan-Mu, ya tuhan.</i>	<i>Memohon rahmat Allah SWT</i>	<i>Menunjukkan harapan pengarang akan terkabulnya doa untuk mendapat Rahmat-Nya, jika bukan karna Rahmat-Nya, semua yang dilakukan ketika didunia sia-sia. Dalam bait tersebut sang pengarang mengajak kepada khalayak untuk benar-benar menjalankan ibadah dengan ikhlas, memohon belas kasihan dari-Nya dibulan Ramadhan, dengan seperti itu ibadah yang dikerjakan benar-benar untuk mengharap rahmat-Nya bukan karena yang lain.</i>

<p><i>Maafkan kami dalam segala pelayanan-Mu ya Tuhan. Apakah ada seseorang yang memohon, sehingga aku kabulkan permintaannya? Tuhan bertanya pada kita.</i></p>	<p><i>Permohonan ampun</i></p>	<p><i>Dalam lirik tersebut pengarang ingin menyampaikan permohonan ampun atas segala dosa dan pelayanan dari-Nya, memohon untuk dikabulkan segala apa yang diminta dari hamba yang Hina. Sehingga dibulan yang suci itu, seorang hamba benar-benar khusus dalam mengerjakan ibadah terhadap-Nya.</i></p>
<p><i>Betapa mulia Dia, betapa dermawan Dia, Ta'ala atas dirinya. Maha suci Allah. Tolong terimalah kami, wahai tuhan kami. Engkau yang bisa mendengar dan melihat kami. Tidak ada keraguan bahwa engkaulah satu-satunya yang menjawab doa-doa kami. Tidak ada selain engkau yang mdapat membantuku, saya mengatakan dengan yakin.</i></p>	<p><i>Pujian terhadap-Nya</i></p>	<p><i>Dalam bait tersebut tidak lupa pengarang mengajak kepada khalayak untuk memuji kebesaran-Nya, kedermawanan-Nya sebelum memohon rahmat dari-Nya. Hal tersebut dilakukan untuk merayu sang pencipta agar supaya terkabu doa-doanya, mendapat rahmat-Nya.</i></p>

Apabila dilihat dari sisi skematik dalam lagu Lawlaka, maka bisa kita simpulkan bahwa dalam lagu tersebut lebih menekankan pada pengharapan untuk mendapat Rahmat Allah SWT.

## 2. Analisis struktur mikro

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap elemen latar, detail dan maksud. Secara umum bahwa lirik lagu *Lawlaka* memiliki maksud untuk memohon kepada tuhan untuk mencurahkan Rahmt-Nya di momen Ramadhan. Latar yang diangkat terdapat unsur ibadah seorang hamba dibulan suci. Sedangkan detail yang ditampilkan adalah permohonan-permohonan seorang hamba terhadap pencipta-Nya,

Adapun elemen sintaksis yang terkandung didalam lirik lagu *Lawlaka* berupa:

*Kalimat Doa*

اللهم تَقَبَّلْنَا، فَاسْتَدِمْنا لَكَ يَا رَبِّ، اسْتَدِمْنا لَكَ يَا رَبِّ، هُدَانَا، فَاقْبَلْ مولانا

*Nahyi*

لا رَبِّبَ أَنْكَ الْوَاحِدُ يَا مُجِيبِي، لا سِوَاكَ يُعِين

*Mubtada' wa khobaruhu*

مَنْ تَسْمَعُنَا وَتَرَانَا

*Fi'il wa fa'il wa maf'ul*

يَسْأَلُنَا اللهُ

*Na't wa man'ut*

ذَا الْأَسْمَاءِ الْحُسْنَى

*Jar wa majrur*

بِجَمِيلِ هَذَاكَ أَعْنَا

Koherensi yang terdapat pada lirik lagu *Lawlaka* menggunakan huruf *Fa* dan *Ya Nida* hampir di setiap bagian. Kata ganti dalam lirik ini terdiri dari *dhamir muttashil*, seperti:

يَسْأَلُنَا، تَسْمَعُنَا

Elemen stilistik yang meliputi leksikon pada lirik lagu *Lawlaka* adalah bahwa lirik lagu ini menggunakan bahasa Arab *Fushah*. Hal ini dipengaruhi beberapa alasan diantaranya: a). lagu ini ditujukan kepada semua Masyarakat di dunia. b). tata bahasa merupakan aspek penting dalam susunan kalimat, lirik lagu ini berusaha memaadukan antara susunan tata bahasa dan irama dan notasi yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab, karena lagu ini ditunjukkan untuk masyarakat dunia. Selain itu, dalam lagu juga terdapat *nida'* dan *tikrar*.

Dalam terminologi Arab, repetisi disebut dengan *tikrar* (Qalyubi, 2017: 126) yaitu pengulangan dari segi bunyi, suku kata, kata, maupun bagian kalimat. Penggunaan ini bertujuan untuk memberikan tekanan pada makna yang dikehendaki. Pada lirik lagu *Lawlaka* terdapat jenis repetisi seperti ini:

فَاسْتَدِمْنا لَكَ يَا رَبِّ، اسْتَدِمْنا لَكَ يَا رَبِّ

Dari dua baris lirik di atas dapat kita ketahui bahwa, dalam lagu *lawlaka* terdapat repetisi pada kalimat, dan kalimat tersebut diulang sebanyak dua kali. Repetisi ini termasuk jenis repetisi bersambungan, yang tidak memiliki penghubung seperti huruf *athaf* atau *adatul istifham*. Adapun maksud dari penggunaan repetisi ini dalam lirik lagu adalah sebagai *takrir* (penguat) untuk doa-doa yang dilantikan pengarang dalam lagunya. Selain repetisi pada kalimat, dalam lirik lagu juga terdapat repetisi terhadap kata yaitu sebagai

berikut:

نَسْأَلُكَ هُدَانَا هُدَانَا، فَاقْبَلْ مَوْلَانَا مَوْلَانَا

Pada lirik di atas, terdapat *tikrar* pada kata *hudana* dan *maulana* yang mengalami proses dua kali penyebutan. *Tikrar* ini termasuk jenis *tikrar* yang bersambung dan tidak memiliki penghubung. *Tikrar* dalam hal ini digunakan untuk penekanan pada makna yang dikehendaki oleh sang pengarang lagu dalam lagu. Adanya pengulangan ini tentunya memunculkan efek pada makna dan penekanan serta untuk menegaskan orientasi pemahaman para penikmat lagu ini.

Panggilan dalam tradisi Arab dikenal dengan *nida'*, yaitu bahasa panggilan dengan adanya unsur kedekatan antara *mutakallim* dan *mukhatab*. Istilah ini tidak hanya digunakan pada kelas social para penguasa, namun juga oleh para hamba (Mustafa, 1973: 164).

*Nida'* dalam lagu *Lawlaka* sebagai berikut:

يا ذا الأسماء الحُسنَى، يا من تسمعنا وترانا

Pemilihan gaya bahasa *nida'* pada lirik lagu menunjukkan bahwa pengarang ingin memberikan perhatian lebih terhadap yang dipanggilnya yaitu Allah dengan cara menyerukan nama-nama baik Allah, dengan harapan didengar dan dijawabnya doa-doa. Dengan cara penggunaan gaya bahasa *nida'* dalam doa, diyakini Allah akan memperhatikan keinginan dan doa-doa, sebagaimana firman-Nya: *ud'uni astajib lakum*.

Pada lagu *Lawlaka* juga terdapat beberapa unsur semantik sebagai berikut: *Taraduf* (Sinonim), *Tibaq* (Antonim), *Musyarak al-Lafdzi*. *Taraduf* dalam lagu *Lawlaka* terdapat pada kata فَأَعْطِيه (sehingga aku mengabdikan harapannya) dan يا مجيبي (wahai yang mengabdikan doaku). أعطى memiliki arti memberi, tetapi maksud dari memberi dalam konteks ini adalah memberikan jawaban atas doa-doa. Sedangkan أجاب memiliki arti menjawab, yaitu menjawab doa-doa. Jadi, أعطى dan أجاب dalam lagu *lawlaka* merupakan dua lafadz yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama. pada kata نَسْأَلُكَ (kami memohon padamu) dan ندعوك (kami memanggilmu). Kata نَسْأَلُكَ dan ندعوك merupakan dua lafadz yang berbeda, tetapi memiliki makna yang sama dalam konteks berdoa. Selain itu pada kata الله (Allah) dan رَبّ (Tuhan). Kata الله dan رَبّ merupakan dua lafadz yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama. Pada kata الله dan رَبّ terdapat hubungan yang



Ungkapan di atas, merupakan penyisipan yang dilakukan oleh *mutakallim* dalam lagu *Lawlaka*, ungkapan tersebut diambil dari hadits Nabi yang berbunyi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إن الله يمهل حتى إذا مضى شطر الليل الأول أمر مناديا فينادي إن ربكم يقول هل من مستغفر فأغفر له هل من داع فأستجيب له هل من سائل فأعطيه حتى ينفجر الفجر. (رواه الحافظ النسائي).

Pada lirik lagu *Lawlaka*, pertanyaannya adalah kalimat هل من سائل فأعطيّه (Adakah pemohon, sehingga aku mengabulkan doanya?). Penuturnya adalah Allah swt, dan lawan tuturnya adalah Rasulullah saw. Pada konteks ini, Allah swt bertanya tentang sesuatu, padahal Allah telah mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut sebelum bertanya, karena Allah Maha Mengetahui apa-apa yang terlihat dan yang tersembunyi. Karena itu, maka maksud dari pertanyaan tersebut adalah bukan untuk meminta datangnya jawaban dari lawan tutur, tetapi untuk maksud lain yaitu untuk memberitahu, bahwa Allah telah memerintahkan para malaikat turun ke langitnya bumi di setiap malam untuk melihat apakah hamba-Nya sedang terjaga karena beribadah kepada-Nya atau sebaliknya.

#### b. Dimensi Sosial

Skema person	Lagu <i>Lawlaka</i> yang diciptakan oleh Maher Zaen dan Saif Fadel adalah dalam rangka ikut meramaikan bulan Ramadan 1440 H, kemudian diproduksi oleh Awkening Music pada 08 Mei 2019. Dalam mencipta lagu Maher Zaen menyebarkan pesan positif kepada seluruh masyarakat dalam melawan stigma negative khususnya bagi masyarakat muslim (Aftor, 2018: 2)
Skema diri	Maher Zaen menciptakan lagu <i>Lawlaka</i> sekaligus video klip agar masyarakat senantiasa memiliki tontonan yang bermanfaat. Dimana lagu tersebut telah diposting di media online Youtube chanel Awkening Music. Maka dari itu Maher Zaen berupaya menggunakan lagunya sebagai sarana yang mudah dan fleksibel dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat yang familiar dengan media sosial di internet.
Skema peran	Sekema ini berkaitan dengan peran lagu yang diciptakan Maher Zaen sebagai sarana untuk berdakwah. Mengajak khalayak masyarakat untuk selalu ingat pada-Nya, terlebih di bulan Ramadhan. Dengan demikian, lagu yang berjudul <i>Lawlaka</i> adalah sebuah karya yang memiliki tujuan penyiaran agama Islam di era modern ini.

Skema peristiwa	Semakin berkembangnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, dakwah semakin mudah dilakukan. Dalam lagu <i>Lawlaka</i> pengarang menggambarkan dirinya yang dirundung pilu karena penuh dengan dosa, hal ini juga menggambarkan masyarakat umum yang dirundung pilu sebagaimana manusia umumnya, kemudian sang pengarang sangat mengharap rahmat-Nya. Dengan demikian Maher Zaen berusaha mengatasi apa yang dialaminya juga masyarakat pada umumnya dengan merilis lagu <i>Lawlaka</i> sebagai alat alternative untuk mengingatkan khalayak masyarakat untuk selalu memohon rahmat-Nya dan kembali kejalan-Nya.
-----------------	--

### c. Dimensi Konteks sosial

Lewat lagu yang beraliran musik R&B kontemporer, atau secara singkat disebut sebagai genre musik yang merupakan kombinasi dari hip hop, soul, R&B dan funk, pengarang bercita-cita ingin menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya. lagu *Lawlaka* dikemas dengan bahasa Arab *fushah* dan berkenaan dengan situasi tertentu sehingga lagu *Lawlaka* diharapkan mampu diserap dan dihayati oleh semua kalangan masyarakat. Situasi yang dialami pengarang merujuk pada gambaran dirinya yang dirundung pilu karena penuh dengan dosa, hal tersebut juga dirasakan oleh masyarakat pada umumnya. Hal yang paling menonjol dalam lagu *Lawlaka* adalah permohonan hamba terhadap rahmat Allah. Lagu tersebut merujuk pada hadis-hadis nabi Muhammad SAW dan firman Allah SWT tentang begitu pentingnya Rahmat Allah bagi seorang hamba dalam kehidupan ini terlebih di bulan suci Ramadhan. Dalam al-Qur'an disebutkan:

قال رب انى أعوذبك أن أسألك ما ليس لي به علم وإلا تغفرلي وترحمني أكن من الخاسرين.

*Nuh berkata: "ya Rabku, sesungguhnya aku berlindung kepada engkau dan untuk memohon kepada engkau sesuatu yang tidak aku ketahui. Dan sekiranya engkau tidak memberi ampun kepadaku, dan tidak memberi rahmat kepadaku, niscaya aku termasuk orang-orang yang merugi (QS. Hud [11]: 47).*

Dalam hadits juga disebutkan:

لا يدخل احدا منكم عمله الجنة، ولا يجيره من النار، ولأنا لإبرحمة من الله

*Tidak ada amalan seorang hambapun yang bisa memasukannya kedalam syurga, dan menyelamatkannya dari neraka, tidak juga denganku kecuali rahmat Allah*

SWT (HR. Muslim no. 2817).

### Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya struktur kompleks yang terdapat dalam lirik lagu *Lawlaka*. Pada dimensi teks memuat struktur mikro dan makro: dari struktur mikro memuat unsur tematik yang menunjukkan bahwa lagu ini bertemakan tentang pengharapan Rahmat-Nya, memohon ampun dan pujian terhadap-Nya. Adapun superstruktur yang memuat skematik menunjukkan adanya judul / *lead*. Pada struktur makro terdapat adanya elemen latar, detail dan maksud. Sedangkan pada dimensi sosial lagu *Lawlaka* tidak hanya sebatas teks saja namun ada makna yang terkandung didalamnya. adapun dalam konteks sosial berkenaan dengan keadaan dirinya yang merasa penuh dosa yang juga dirasakan oleh orang lain. Dengan demikian Maher Zaen mencipta lagu tersebut merujuk pada firman-Nya dan hadits nabi Muhammad SAW, untuk kesadaran masyarakat akan pentingnya rahmat Allah SWT.

### Daftar Pustaka

- Aftor, Hatiful. 2018. Presentasi Fminisme Liberal dalam Video Klip "The Way of Live-Maher Zain Ft. Mustafa Ceceli (Metode Analisis Semiotika Rolan Barthes) Awakening Music. 2019. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=k3amw5uKtK0>.
- Dijk, Teun A. van. 1995. "Aims of Critical Discourse Analysis." *Japanese Disourse* 1, no. 12. 17–27.
- Djohan dan Supratignya. 2003. Psikologi musik. Yogyakarta: Buku Baik.
- Pikal. Eliyas. 2018. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Eriyanto. 2001. Analisis wacana: pengantar analisis teks media. Cet. 1. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Mustafa, Kamal. 1973. Syarh Diwan Syi'ul Hallaj. Baghdad: Maktabah Nahdah.
- Utami, Nanik dan Triwiyanto, Anom. 2012. Maher Zain : Cinta dari Timur. Ufuk Press.
- Qalyubi, Syihabuddin. 2017. Ilm al-uslub: stilistika bahasa dan sastra arab. Idea Press : Yogyakarta.
- Salliyanti. 2004. "Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Lirik Lagu." Universitas Sumatra Utara.
- Sobur, Alex. 2001. Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing. Cet. 1. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Waluyo, Herman J. 2002. Apresiasi puisi: panduan untuk pelajar dan mahasiswa. Jakarta: Gramedia Pustaka.